

## **PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SD N 2 SURODIKRAMAN PONOROGO**

### ***THE MANAGEMENT OF THE OPERATIONAL ASSISTANCE AT ELEMENTARY SCHOOL 2 SURODIKRAMAN PONOROGO***

Oleh: Hadriyan Eko Nur Cahyo, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, [hadriyanekonurcahyo@yahoo.com](mailto:hadriyanekonurcahyo@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengelolaan BOS di SDN 2 Surodikraman pada aspek: Perencanaan BOS, Pelaksanaan BOS, dan Evaluasi BOS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDN 2 Surodikraman. Subyek penelitian: Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Guru dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan, Perencanaan BOS SDN 2 Surodikraman menyusun RKAS oleh tim anggaran sekolah diketahui Komite Sekolah, Guru, dan wali murid. Penyusunan RKAS dilaksanakan bersama penyusunan RAB BOS. Pelaksanaan BOS, penyaluran BOS dilaksanakan empat tahap. Penggunaan BOS diperuntukkan membiayai kegiatan operasional sekolah nonpersonalia sebagaimana juknis BOS. Pembukuan dilakukan Bendahara Sekolah meliputi pembuatan buku kas umum, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak. Penyetoran pajak sekolah yaitu PPN, PPh Ps.21 dan PPh Ps.23. Evaluasi BOS, pengawasan internal dilakukan Komite Sekolah dan Disdik Kabupaten. Pengawasan eksternal oleh Disdik Provinsi.

Kata kunci : *BOS, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the management of the BOS at SDN 2 Surodikraman on: Planning of BOS, the implementation of BOS, and the evaluation of BOS. This research is a descriptive qualitative research. Location research in the SDN 2 Surodikraman. Subject of research: the principal, Treasurer of the school, the teacher and the school Committee. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The validity of the data using triangulation. Technique of data analysis in this research model Milles and Huberman. The results showed the planning, BOS SDN 2 Surodikraman compiled by RKAS school budget known by the school Committee, teachers, and caregivers. Preparation of the RKAS held together composing RAB BOS. The implementation of BOS, channelling BOS executed four stages. The retrieval the BOS by the Treasurer of the school. Use of funds allocated to finance operational activities BOS school nonpersonalia as the juknis BOS. Spending implemented team shopping goods with effective-efficient principles. Bookkeeping done Treasurer of the school include the making of public cash book, bank book, and Maid maid tax. The school had never received excess funds of the BOS. Remittance of tax school i.e. VAT, income tax PPh 21. Ps and Ps. 23. Evaluation of BOS, internal oversight conducted School Committee and Disdik counties. External supervision by the provincial Disdik. Management of BOS is quite good and transparent, citizen schools and the community know the management of BOS is done school.*

Keywords : *BOS, Planning, Implementation, and Evaluation*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Konsekuensi dari amanat tersebut adalah Pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan dan membiayai pelaksanaan program pendidikan, bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Mengacu pada penjelasan diatas pendidikan dasar di Indonesia menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 47 Tahun 2008 pasal 3 ayat 2 penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat. Maka dari itu masyarakat Indonesia harus menempuh wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum sadar akan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Salah satu upaya pemerintah agar masyarakat mampu melaksanakan wajib belajar 9 tahun adalah dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan penan biaya nonpersonalia sekolah. Program Bantuan dari pemerintah yang mana pelaksanaan, penyaluran dan pengelolaannya wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan BOS yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen

Agama sebagai departemen teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono, 2010: 170).

Dalam penggunaan BOS tersebut, diprioritaskan untuk kebutuhan biaya operasional nonpersonalia, bukan biaya untuk investasi dan bukan biaya untuk kesejahteraan guru. Walaupun pada pelaksanaannya, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang boleh dibiayai menggunakan BOS. Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/ SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dengan mempertimbangkan bahwa biaya operasi sekolah ditentukan oleh jumlah peserta didik dan beberapa komponen biaya tetap yang tidak tergantung dengan jumlah peserta didik, besar BOS yang diterima oleh sekolah dibedakan menjadi dua kelompok sekolah sebagai berikut:

1. Sekolah dengan jumlah peserta didik minimal 60, baik untuk SD/SDLB maupun SMP/SMPLB/Satap BOS yang diterima oleh sekolah, dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dengan ketentuan:
  - a. SD/SDLB:Rp.800.000,-/peserta didik/tahun
  - b. SMP/SMPLB/SMPT/Satap: Rp.1.000.000,-/peserta didik/tahun
2. SD/SDLB/SMP/SMPLB/Satap dengan jumlah peserta didik di bawah 60 (sekolah kecil) Bagi sekolah setingkat SD dan SMP dengan jumlah peserta didik kurang dari 60 akan diberikan BOS sebanyak 60 peserta didik. Kebijakan ini dimaksudkan agar sekolah kecil yang berada di daerah

terpencil/terisolir atau di daerah tertentu yang keberadaannya sangat diperlukan masyarakat, tetap dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik.

SDN 2 Surodikraman telah berdiri sejak tahun 1981 adalah sekolah yang dulunya memiliki banyak murid dan termasuk sekolah dasar yang favorit. Namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya sekolah-sekolah lain, banyak orang tua murid lebih memilih sekolah-sekolah baru tersebut dengan berbagai alasan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah murid yang ada di SDN 2 Surodikraman, tentunya hal tersebut juga mempengaruhi BOS yang diperoleh untuk mengembangkan sekolah. Namun dengan kondisi dan yang ada sekolah masih mampu bertahan meskipun memiliki banyak sekolah pesaing dan sedikit murid, sekolah masih mampu berjalan meskipun harus dengan bantuan dari pihak sekolah lain untuk beberapa kegiatan.

Untuk saat ini SDN 2 Surodikraman sekolah yang terletak di tengah kota Ponorogo termasuk sebagai sekolah kecil atau sekolah dengan murid yang sedikit. Dengan total jumlah murid 76 dari 6 kelas yang ada, SDN 2 Surodikraman mendapat kebijakan khusus dari pemerintah terkait BOS yang diterima. Karena yang diterima berdasarkan 78 murid maka SDN 2 Surodikraman Ponorogo mendapat kebijakan khusus yaitu disamakan dengan jumlah murid 80. Dalam mengelola BOS yang diterima SDN 2 Surodikraman memiliki tim BOS sekolah yang berjumlah 4 anggota, yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Guru yang terlibat dalam penyusunan. Tim BOS dari SDN 2 Surodikraman adalah guru kelas yang merangkap sebagai tim pengelola BOS, hal

tersebut dikarenakan di SDN 2 Surodikraman tidak ada tenaga kependidikan khusus yang bertugas mengelola BOS. Meskipun saat ini SDN 2 Surodikraman sudah mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang sekolah, namun masih terbilang kurang. Karena jumlah dan kelayakan fasilitas tersebut masih belum sesuai dengan standar. Seperti perpustakaan SD N 2 Surodikraman hanya menggunakan ruang bekas UKS yang telah direnovasi, koleksi bukunya juga masih minim. Selain itu ruang untuk Kepala Sekolah dan para Guru juga hanya menggunakan ruang kelas yang dulunya digunakan untuk belajar siswa kelas 6. Dan untuk sebagian kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah masih meminjam di sekolah lain karena belum mempunyai alat sendiri.

Untuk kegiatan monitoring, SDN 2 Surodikraman melakukan pengawasan BOS di SDN 2 Surodikraman yang terdiri dari pengawasan pihak intern sekolah dan pengawasan dari pihak ekstern sekolah. Pihak intern sekolah yang melakukan pengawasan adalah Komite Sekolah dan Dinas Kabupaten bersama dengan Pengawas Sekolah. Selain itu pengawas dari pihak ekstern sekolah adalah Dinas terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi bersama dan Pusat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Verdiansyah dalam Sonny Leksono (2013:181), penelitian deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pengelolaan BOS ini dilaksanakan di SDN 2 Surodikraman Ponorogo. Peneliti memilih sekolah tersebut karena SDN 2 Surodikraman adalah sekolah kecil yang memiliki siswa sebanyak 78 siswa dan berada di tengah kota Ponorogo.

Penelitian ini meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi BOS. Penelitian diperkirakan mulai dilakukan dari bulan April hingga peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan.

## **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah sumber data berupa orang, benda gerak, atau hal tempat variabel melekat. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan BOS di SDN 2 Surodikraman meliputi Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Komite Sekolah dan Guru yang berkaitan dengan pengelolaan BOS di sekolah. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

## **Prosedur**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:165), metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Jonathan Sarwono, 2006:224). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan BOS di SDN 2 Surodikraman.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lincoln dan Guba, 1985:266). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BOS. Wawancara dalam penelitian ini mencakup tahapan pengelolaan BOS mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti selaku pewawancara akan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah dan guru yang terkait dengan pengelolaan BOS.

### **3. Studi Dokumen**

Menurut Samiaji Sarosa (2012:61), studi dokumen berguna jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan mewawancarai langsung. Dalam

penelitian ini studi dokumen dilakukan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Dokumen *hardcopy* seperti dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi berupa undang-undang, surat penting, laporan rapat, pengumuman, aturan suatu lembaga sedangkan dokumen pribadi bisa berupa surat pribadi dan otobiografi. Untuk dokumen *softcopy* berupa foto, blog dan halaman web. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah foto-foto data tentang BOS, catatan kegiatan, struktur anggota SDN 2 Surodikraman, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut M. Djunaidi dan Fauzan (2012:95) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, oleh karena itu alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam, kamera, dan beberapa data-data atau dokumen-dokumen yang ada di SDN 2 Surodikraman.

Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya yaitu pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2012:331) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang

dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan. Jadi dapat diketahui tujuan akhir dari triangulasi data adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang didapatkan dari peneliti dan mengecek balik data di luar subyek.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Triangulasi teknik untuk mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik triangulasi kedua yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subyek yang diteliti. Hal tersebut dapat tercapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dari depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari pengumpulan data, seorang peneliti yang melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga dilakukan analisis data.

Sehingga dalam prosesnya analisis data dan pengumpulan data merupakan langkah bolak-balik sampai dapat diperoleh kesimpulan yang akan didapat ketika data mencapai titik jenuh. (Uhar Suharsaputra. 2014:214)

Siklus analisis data bolak balik tersebut dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Pengumpulan data

Komponen pengumpulan data merupakan bagian berintegral dari kegiatan analisis data, hal itu karena saat pengumpulan data peneliti akan otomatis melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik dan dari beberapa sumber teknik tersebut antara lain wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### 2. Reduksi data

Setelah semua data diperoleh maka dilakukan reduksi data yang merupakan pengolahan data yang diperoleh. Pengolahan tersebut berupa pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah rangkuman sesuai dengan fokus penelitian.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat gambaran secara keseluruhan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang didapat sehingga dapat disusun menjadi suatu bentuk yang padu dan dapat dipahami. Jika dirasa perlu maka bisa dilakukan penggalian data kembali. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau

*flowchart*.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian masih masih bisa berubah atau bersifat sementara. Namun jika kesimpulan yang diperoleh dalam tahap awal telah didukung dengan bukti yang valid pada saat pengumpulan data dilapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian yang diperoleh dari SD N 2 Surodikraman adalah data mengenai Pengelolaan BOS SDN 2 Surodikraman. Data dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Komponen Perencanaan

Lembaga SDN2 Surodikraman menyelenggarakan rapat koordinasi Dewan Guru dengan Komite Sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah.

Kegiatan penyusunan RKAS diawali dengan mengumpulkan semua guru dan karyawan untuk melakukan pendataan kebutuhan/kegiatan dari masing-masing kelas. Hasil dari kegiatan yang akan dibuat rencana anggaran, dikomunikasikan kepada Komite Sekolah selaku wakil dari orang tua siswa dengan meminta pertimbangan mengenai apa saja yang perlu dilaksanakan dengan segera.

RKAS yang telah disetujui untuk dianggarkan pada awal tahun terkadang mengalami ketidaksesuaian saat dijalankan, hal tersebut dikarenakan terjadi perubahan jumlah siswa yang disebabkan mutasi siswa, sehingga sekolah harus mengadakan penyusunan RKAS

perubahan. Sekolah menyusun RKAS perubahan pada saat tengah periodeanggaran. Pembuatan RKAS perubahan ini, dilakukan untuk mengubah nominal anggaran dari kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah pada awal tahun, menjadi nominal yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## 2. Komponen Pelaksanaan

Analisis hasil penelitian terhadap komponen pelaksanaan, untuk penyaluran BOS SD dilakukan setiap Tribulan, sehingga satu tahun terdapat empat kali penerimaan. Penyaluran BOS SD dilakukan mengacu pada petunjuk teknis BOS SD tahun 2015 menjelaskan besaran yang diterima adalah Rp 800.000,00/peserta didik/tahun atau sebesar Rp 200.000,00/peserta didik/tribulan. SDN 2 Surodikraman juga melakukan penerimaan pada setiap tribulannya.

Saat BOS SD telah siap untuk diambil di Bank Penyalur, sekolah penerima BOS SD akan diberi surat pemberitahuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Di SDN 2 Surodikraman proses pengambilan BOS dilaksanakan ketika BOS dari pemerintah sudah cair dan sekolah mendapat surat rekomendasi dari Ka UPTD Dinas Pendidikan untuk segera mengambil BOS. Kemudian dengan persetujuan dari Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan Bendahara mengambil BOS ke Bank Penyalur sesuai dengan petunjuk yang ada. Dalam penggunaannya SDN 2 Surodikraman telah mengikuti semua peraturan yang ada di Juknis BOS. Sekolah tidak pernah menggunakan BOS untuk kegiatan selain kegiatan operasional, karena kebutuhan operasional sekolah sudah terpenuhi dari BOS.

Pelaksanaan kegiatan pembelian barang/jasa yang dibiayai dengan BOS SD

terdapat prosedur dan pertimbangan tersendiri. Pelaksanaan tersebut tidak diatur dalam petunjuk teknis BOS SD. SD Negeri 2 Surodikraman membentuk Tim khusus Tim Manajemen BOS yang sekaligus menangani pembelian barang/jasa yang dibutuhkan oleh sekolah. Tim belanja tersebut yang akan bertugas untuk membeli barang/jasa yang dibutuhkan oleh sekolah, sebagaimana disesuaikan dengan rencana anggaran belanja BOS SD yang telah dibuat serta adanya sepengetahuan dari Bendahara dan Kepala Sekolah. Analisis hasil terhadap pembukuan yang dibuat oleh SD N 2 Surodikraman dalam melakukan Pengelolaan BOS SD adalah buku kas umum, buku pembantu bank dan buku pembantu pajak. Pelaksanaan pembukuan dibuat oleh Bendahara setiap terjadi transaksi, setelah itu pembukuan tersebut akan dilakukan pembaharuan oleh Bendahara terkait transaksi-transaksi yang dibiayai dengan menggunakan BOS SD. Berdasarkan pembukuan yang dibuat oleh SD Negeri 2 Surodikraman, diketahui bahwa pengembalian kelebihan di SD N 2 Surodikraman tidak pernah dilaksanakan, karena di lembaga SD N 2 Surodikraman belum pernah terjadi kelebihan, sehingga dalam pelaporan bos tiap tribulan sekolah tidak pernah mengembalikan BOS. Hal tersebut dikarenakan jumlah murid yang sedikit sehingga pemantauan jumlah BOS yang diterima cukup mudah dan tidak pernah terjadi kesalahan. Analisis hasil terhadap Pengelolaan BOS SD di SD Negeri 2 Surodikraman aspek perpajakan, sekolah telah melaksanakan ketentuan perpajakan. Pelaksanaan tersebut didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan ketentuan perpajakan pada petunjuk teknis BOS SD. Pajak disetorkan oleh sekolah melalui kantor pos/bank dengan menggunakan blanko

Surat Setoran Pajak (SSP). Bukti penyetoran dari bank/kantor pos dan SSP akan dilampirkan pada LPJ BOS SD.

### 3. Komponen Evaluasi

Analisis hasil terhadap komponen pengawasan pengelolaan BOS SD tahun 2015 di SD Negeri 2 Surodikraman dilakukan dari pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Pihak internal sekolah yang melakukan pengawasan adalah Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten melalui Pengawas Sekolah. Pihak eksternal sekolah yang melakukan pengawasan adalah Dinas Pendidikan Provinsi dan Pusat (Direktorat Pendidikan Dasar). Analisis hasil terhadap komponen kegiatan Evaluasi BOS SD di SD Negeri 2 Surodikraman dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Provinsi yaitu terkait dengan LPJ Pengelolaan BOS SD yang dikumpulkan oleh pihak sekolah. Hasil pengecekan dari Dinas Provinsi apabila ada kesalahan sekolah diminta untuk melakukan perubahan. Begitu juga pernyataan Bendahara Sekolah diketahui pada Pengelolaan BOS SD tahun 2015 ada evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yaitu terkait pembukuan Pengelolaan BOS SD yang dilaksanakan dan hasil dari evaluasi menunjukkan tidak adanya penyelewengan dari BOS yang diterima. Begitu juga hasil evaluasi dari Komite Sekolah yaitu Pengelolaan BOS SD sudah cukup baik dan transparan, warga sekolah dan masyarakat mengetahui pengelolaan yang dilakukan sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perencanaan RKAS SDN 2 Surodikraman disusun oleh semua guru dan karyawan untuk melakukan pendataan kebutuhan/kegiatan dari masing-masing kelas.
2. Pelaksanaan BOS SD diawali penyaluran BOS SD. BOS SMA diterima secara empat tahap. Pengambilan BOS SD dilakukan oleh Bendahara dengan menunjukkan dokumen yang dibutuhkan kepada bank penyalur. Penggunaan BOS SD di SD N 2 Surodikraman lebih banyak digunakan untuk pembelian habis pakai, hal tersebut dikarenakan SD N 2 Surodikraman lebih mengutamakan kegiatan belajar mengajar untuk prestasi peserta didiknya agar lebih baik. Selanjutnya tim belanja barang harus menyerahkan bukti transaksi kepada Bendahara untuk dilakukan pembukuan. Pembukuan yang dibuat meliputi buku kas umum, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak. Untuk perihal Pengembalian BOS SD, SD N 2 Surodikraman belum pernah mengalami kelebihan BOS sehingga tidak pernah melaksanakan pengembalian BOS. Penyetoran pajak atas Pengelolaan BOS SD meliputi PPN, (PPh Ps. 21 dan PPh Ps. 23).
3. Pengawasan Pengelolaan BOS SD tahun 2015 dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal.

Pengawasan internal oleh Komite Sekolah mengenai ketepatan Pengelolaan BOS SD dan RAB BOS SD. Pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dengan mengirimkan instrumen untuk diisi oleh warga sekolah. Evaluasi internal dilakukan oleh Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Evaluasi eksternal dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi, terkait hasil dari LPJ BOS SD yang dikirimkan oleh sekolah. Sekolah mempublikasikan ringkasan BOS yang diterima dan pengeluarannya per tahun anggaran di papan pengumuman. Selain itu juga menginformasikan penggunaan BOS SD kepada wali murid dengan memberikan lembar kertas saat diadakan rapat pleno.

- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sonny Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Uhar Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama

### **Saran**

1. Komite Sekolah tidak hanya ikut serta pada saat rapat pleno, namun sebaiknya juga melakukan pengecekan pembukuan dan kelengkapan bukti transaksi yang di buat oleh sekolah.
2. Pihak sekolah sebaiknya menggunakan BOS tidak hanya terfokus pada pembelian barang habis pakai, namun juga difokuskan ke fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Pada saat pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi, instrumen sebaiknya juga mengikutsertakan Komite Sekolah untuk mengisi instrumen yang dikirimkan ke sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media